

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, perekonomian dunia berkembang pesat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satunya adalah pengetahuan tentang tingkat perkembangan pasar modal dan industri sekuritas global. Pasar modal tidak hanya menjadi sarana kegiatan investasi saja, namun juga menjadi sarana penyediaan dana bagi perusahaan dan lembaga lain misalnya pemerintah. Oleh karena itu, pasar modal memberikan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung transaksi perdagangan dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal berfungsi sebagai fondasi bagi masyarakat untuk berinvestasi, termasuk investor kecil dan menengah. Setiap bisnis biasanya didirikan dengan dua tujuan utama: menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis dan memastikan keberlanjutan jangka panjangnya.¹

Pasar modal adalah peluang bisnis untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo melebihi satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek. Pasar modal berfungsi sebagai jalur pembiayaan bagi perusahaan dan negara, serta sebagai wahana investasi bagi pemilik dana (investor). Pasar modal bukan hanya sekadar pusat perdagangan tempat transaksi jual beli terjadi. Ia memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan secara

¹ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2015), 10.

bersamaan memenuhi dua fungsi: fungsi ekonomi utama (menghubungkan investor dengan entitas yang mencari modal) dan fungsi keuangan (menawarkan potensi imbal hasil yang selaras dengan karakteristik investasi).²

Saham dalam pasar modal menawarkan peluang investasi yang berbeda dari pilihan konvensional seperti tabungan atau deposito. Meskipun pemerintah menjamin keamanan dana dalam produk keuangan, saham menyajikan potensi hasil yang lebih tinggi. Namun, para investor perlu memahami bahwa potensi hasil yang tinggi ini datang dengan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan menyimpan uang di bank. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dari saham yang terdiri dari capital gain (kenaikan harga saham) dan dividen (bagian dari laba yang dibagikan). Ketidakpastian pendapatan yang diharapkan adalah alasan dari potensi imbal hasil ini. Investor mengharapkan bahwa pendapatan dari saham ini harus lebih besar atau sama dengan *return* yang diharapkan. Baik investor besar maupun kecil akan mempertimbangkan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko saat melakukan investasi, yang mencakup perhitungan *capital gain* dan *capital loss*.³

Perusahaan berinvestasi pada saham dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai saham perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, investor menjadi lebih cenderung untuk menjual sahamnya.⁴ Saham merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal yang banyak digunakan oleh para investor karena

² Otoritas Jasa Keuangan, “Pentingnya Menyusun Anggaran Pribadi”, <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10526> diakses pada tanggal 2 Oktober 2023.

³ Fatmawatie. Naning, “Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta,” *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 2 (2021): 190–211.

⁴ Irsan Nasarudin, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), 35.

imbang hasil yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi dan modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi tidak besar. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Harga saham yang relatif tinggi antara lain memberikan keuntungan seperti *capital gain* dan peningkatan citra perusahaan, serta memudahkan manajer untuk mengumpulkan dana eksternal. Dalam konteks ekonomi, jika kenaikan harga lebih sering terjadi daripada penurunan, maka akumulasi harga saham cenderung positif. Sebaliknya, jika penurunan harga lebih sering atau lebih besar daripada kenaikan, akumulasi harga saham akan menunjukkan tren negatif.⁵

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengorganisir dan menyediakan infrastruktur serta fasilitas untuk mencocokkan penawaran perdagangan sekuritas antara pihak-pihak yang bertujuan untuk melakukan transaksi sekuritas di antara mereka. BEI merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI demi efisiensi operasional dan transaksional. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan 921 perusahaan tercatat di BEI, dan 567 perusahaan tergabung dalam saham syariah.

Saham syariah adalah saham berbentuk efek yang mematuhi hukum syariah dan diperdagangkan di pasar modal syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencantumkan setiap saham syariah di pasar modal syariah Indonesia. Saham syariah dianggap memiliki imbal hasil yang lebih signifikan

⁵ Surono Subekti, *Kiat Bermain Saham* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 37.

dan perkembangan harga yang lebih stabil, sehingga diharapkan lebih tangguh dalam menghadapi gejolak finansial. Ada 5 Indeks Saham Syariah di Indonesia, ISSI, Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII 70), IDX MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth. Kelima indeks ini memiliki konstituen dan kinerja yang beragam. Ketika melihat perkembangan kapitalisasi pasar saham syariah, ISSI menunjukkan perkembangan yang lebih stabil dan unggul dibandingkan dengan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa ISSI memiliki kinerja yang lebih baik.

Tabel 1.1

Perkembangan Kapitalisasi Saham Syariah

No	Tahun	ISSI	JII 70	JII	IDX SG	IDX MB 17
1	2021	3.983,65	2.539,12	2.015,19	-	692,74
2	2022	4.786,02	2.668,04	2.155,45	1.121,66	647,03
3	2023	6.145,96	3.306,08	2.501,49	1.366,19	741,88

Sumber: Data diolah, 2024

Bursa Efek Indonesia memiliki perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga subsektor yang berbeda, masing-masing melayani segmen pasar yang berbeda. Yang pertama adalah sektor industri produk konsumen, yang terdiri dari 43 perusahaan makanan dan minuman, 4 perusahaan rokok, 11 perusahaan farmasi, 9 perusahaan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, serta 8 perusahaan peralatan rumah tangga. Sektor ini terutama berfokus pada produk-produk yang langsung dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen akhir dalam rutinitas sehari-hari mereka. Kategori kedua adalah sektor industri dasar dan

kimia, yang membentuk fondasi dari banyak proses manufaktur. Sektor ini mencakup 8 perusahaan semen, 4 perusahaan kayu dan pengolahan, 7 perusahaan keramik, porselen, dan kaca, 15 perusahaan plastik dan kemasan, serta 9 perusahaan kertas. Selain itu, juga termasuk 8 industri lainnya, 6 perusahaan pakan ternak, 18 perusahaan logam dan produk terkait, dan 20 perusahaan kimia. Usaha-usaha ini menyediakan bahan baku dasar dan barang setengah jadi yang menjadi input penting bagi sektor manufaktur lainnya. Kategori ketiga adalah sektor industri aneka, yang menunjukkan keragaman lanskap industri Indonesia. Sektor ini mencakup 15 perusahaan otomotif dan komponen, mencerminkan industri otomotif negara yang berkembang. Selain itu, terdapat 22 usaha tekstil dan pakaian jadi, menunjukkan posisi Indonesia yang substansial dalam rantai pasokan mode global. Sektor ini juga mencakup 7 perusahaan mesin dan alat berat, 4 perusahaan elektronik, 7 perusahaan kabel, dan 2 perusahaan alas kaki, memperlihatkan kemampuan negara yang terus berkembang dalam berbagai ceruk industri. Perlu dicatat, pada tahun 2022, sektor manufaktur di BEI mengalami ekspansi signifikan, dengan 16 perusahaan baru bergabung dalam daftar. Ekspansi ini membawa total jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi 239, menyoroti pertumbuhan yang kuat dan peningkatan diversifikasi sektor manufaktur Indonesia, khususnya dalam kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁶

⁶ Bursa Efek Indonesia, "Tentang BEI", <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei> diakses pada tanggal 3 Oktober 2023.

Gambar 1.1

Nilai Kontribusi 5 Lapangan Usaha Indonesia Terhadap PDB Tahun 2022



Sumber: katadata.co.id, data diolah 2023

Gambar 1.1 menunjukkan lapangan usaha di Indonesia kini telah menjadi pusat perhatian karena perubahannya dari sektor berbasis produk menjadi sektor manufaktur yang lebih maju. Perubahan ini berarti peningkatan produktivitas dan dampak ekonomi yang lebih luas, di mana industri manufaktur tidak hanya meningkatkan nilai tambah bahan mentah tetapi juga menciptakan lebih banyak peluang kerja. Signifikansi strategis sektor manufaktur terhadap ekonomi nasional semakin berkembang. Sektor manufaktur telah muncul sebagai pemimpin dibandingkan dengan industri lainnya, memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor manufaktur bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pergeseran dari ekonomi berbasis komoditas ke ekonomi berbasis manufaktur ini menandakan kemajuan Indonesia dalam industrialisasi, bergerak naik dalam rantai nilai dari yang semula hanya mengekspor bahan mentah menjadi memproduksi barang jadi. Transisi ini tidak hanya meningkatkan nilai sumber

daya alam Indonesia, tetapi juga menciptakan lebih banyak peluang kerja, terutama di bidang tenaga kerja terampil.

Sebagai kontributor terbesar terhadap PDB, kinerja sektor manufaktur secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Rantai pasokan dan jaringan produksinya yang luas menghasilkan keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dan ke depan (*forward linkages*) yang substansial di berbagai industri. Keterkaitan ini berarti bahwa pertumbuhan di sektor manufaktur dapat menstimulasi permintaan di sektor hulu (seperti bahan baku) dan mendukung pertumbuhan di sektor hilir (seperti ritel dan jasa). Dengan demikian, peran sektor manufaktur sebagai sektor unggulan menekankan pentingnya secara strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi dan transformasi struktural Indonesia.

Investor perlu melakukan analisis menyeluruh sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam saham. Ada dua pendekatan utama dalam analisis saham: teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah metode yang menilai saham, komoditas, atau instrumen investasi lainnya dengan tujuan memprediksi pergerakan harga di masa depan. Metode ini bergantung pada analisis statistik yang diperoleh dari aktivitas pasar sebelumnya. Di sisi lain, analisis fundamental berfokus pada penggunaan laporan keuangan dan data keuangan lainnya dari perusahaan untuk mengevaluasi prospek pertumbuhan perusahaan. Salah satu komponen penting dalam analisis fundamental adalah kinerja keuangan perusahaan, yang umumnya dinilai menggunakan berbagai rasio keuangan.

Fokus utama dari penelitian ini adalah penilaian internal dari suatu perusahaan, yang umumnya dilakukan melalui pendekatan analisis fundamental. Metode ini memungkinkan para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memeriksa laporan keuangannya. Data yang diperoleh dari informasi dasar dapat membantu investor dalam membuat prediksi tentang berbagai aspek investasi di pasar modal, seperti potensi pengembalian, tingkat risiko, jumlah investasi, waktu yang tepat untuk investasi, dan berbagai faktor lain yang relevan dengan kegiatan investasi.⁷ Faktor fundamental yang diperhatikan oleh setiap pelaku pasar modal antara lain adalah rasio-rasio keuangan. Terdapat banyak macam rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat analisis, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio valuasi. Rasio valuasi adalah rasio keuangan yang menghubungkan kesehatan keuangan perusahaan dengan nilai pasarnya. Ini digunakan untuk menentukan seberapa menarik saham perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Beberapa rasio valuasi yang umum digunakan, seperti *Price to Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Ratio*, *Price to Sales Ratio*, *Price to Cash Flow Ratio*. Penelitian ini menggunakan rasio valuasi yang diukur dengan *Price to Earnings Ratio* (PER).

Nilai sebuah perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan yang menunjukkan kinerja kuat akan menarik minat investor, membuat saham mereka sangat diminati. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan

⁷ Ayu Amalia Ridelvina, "PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2011-2016)" (Skrpsi Sarjana, Universitas Widyatama Bandung, 2017), 1.

memeriksa laporan keuangannya. Namun, penting untuk dicatat bahwa perubahan harga saham juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar secara keseluruhan. Harga saham pada waktu tertentu mencerminkan kondisi internal perusahaan serta kondisi pasar saham pada saat itu. Investor dan analis sama-sama dapat memperoleh wawasan berharga dari laporan keuangan. Analisis rasio dapat menawarkan wawasan lebih mendalam tentang situasi keuangan perusahaan untuk pemahaman yang lebih dalam.

Minat investor terhadap saham suatu perusahaan juga tercermin dalam pergerakan harganya. Dengan demikian, nilai saham dapat berfluktuasi kapan saja, sesuai dengan kesediaan para investor untuk mengalokasikan dana mereka ke saham perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi harga saham melibatkan laba bersih, deviden, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan perusahaan seperti ekspansi atau merger. Sementara faktor eksternal mencakup kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, isu politik, dan perkembangan teknologi. Meskipun faktor internal memiliki pengaruh lebih kuat, faktor eksternal juga dapat signifikan, terutama dalam kondisi ekonomi tidak stabil. Investor perlu memahami keduanya untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator bagi pasar dalam menilai kinerja umum organisasi atau sebagai konsep ekonomi yang mencerminkan

nilai bisnis saat ini.⁸ Para pemodal menilai kemajuan suatu perusahaan melalui nilainya, yang pada umumnya tercermin dalam harga saham dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Harmono berpendapat bahwa harga saham ditentukan oleh dinamika pasar, di mana hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar modal membentuk penilaian kolektif terhadap nilai suatu perusahaan.⁹ Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat menggambarkan prospek masa depan perusahaan, sehingga menjadi tolok ukur bagi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Rasio Harga terhadap Pendapatan (PER atau Rasio P/E), yaitu perbandingan antara jumlah yang dibayarkan dengan laba bersih per saham yang diperoleh.¹⁰ PER menggambarkan psikologi pasar, yaitu ekspektasi dan persepsi terhadap saham, yang tercermin dalam harga saham. Pasar lebih optimis terhadap prospek perusahaan jika PER lebih tinggi.

Tabel 1.2

Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) dan *Price Earnings Ratio* (PER)

Perusahaan Manufaktur yang Konsisten di ISSI Tahun 2021-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	2021		2022		2023	
		Harga Saham	PER	Harga Saham	PER	Harga Saham	PER
1	INTP	12.100	24	9900	18.44	9400	16.54
2	SMBR	620	266.39	386	40.43	278	22.71
3	SMCB	1.690	21.37	1.425	15.31	1345	13.56

⁸ Finance Management, "Value of a Firm," 2019, <https://efinancemanagement.com/investment-decisions/value-of-a-firm> diakses pada tanggal 4 Oktober 2023.

⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)* (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), 233.

¹⁰ Rio Rizaldi, "Belajar Analisa Saham Untuk Investasi Yang Menguntungkan," 2019, <https://skillacademy.com/coursedetail/belajaranalisisahamuntukinvestasiyangmenguntungkan/COURSE4DW1DNJE?courseType=SingleCourse> diakses pada tanggal 4 Oktober 2023.

4	SMGR	7.250	20,31	6.575	17.76	6400	18.82
5	WTON	246	26,33	191	9.73	108	47.5
6	ARNA	800	12,34	995	12.44	665	10.72
7	MARK	1.075	10.42	665	10.4	610	14.86
8	MLIA	2.210	4.48	525	4.07	438	5.15
9	TOTO	220	14.49	270	8.89	228	9.71
10	ALKA	256	7.45	266	2.81	486	5.87
11	BTON	430	32.13	432	7.8	444	18.24
12	ISSP	398	5.88	246	5.78	292	4.21
13	EKAD	1.455	9.37	280	12.53	248	11.7
14	INCI	560	9.95	680	5.44	540	6.41
15	SAMF	1.095	32.79	470	6.96	745	9.09
16	MDKI	204	13.29	185	12.18	200	10.45
17	APLI	206	12	280	8.19	600	16.22
18	ESIP	124	129.86	58	70.23	50	63.24
19	IGAR	440	4.11	466	4.43	438	7.46
20	IMPC	2.550	59.66	3520	55.57	388	47.8
21	PBID	1.605	7.23	1.575	8.32	1325	6.61
22	CPIN	5.950	26.96	5.650	31.62	5025	35.55
23	JPFA	1.720	9.47	1.295	10.19	1180	14.63
24	IFII	147	16.8	158	15.31	153	14.27
25	ALDO	1000	13	805	16.12	930	516.3
26	KDSI	1.095	6.11	1.150	6.12	1740	8.87
27	SPMA	700	6.64	496	4.65	348	6.14
28	INDS	2.390	8.68	1.945	5.58	2490	8.58
29	LPIN	1.175	21.33	390	6.21	362	8.11
30	SMSM	1.360	10.75	1.535	9.44	1995	11.08
31	TRIS	214	37.3	236	11.49	208	9.58
32	UCID	1.450	12.55	1.095	14.51	1000	9.57
33	SCCO	10.400	15.2	8.650	16.67	8200	7.1
34	SLIS	800	63.38	252	11.9	75	8.69

35	ADES	3.290	7.3	7.175	11.6	9,675	14.42
36	CAMP	290	17.19	306	14.85	402	18.57
37	CEKA	1.880	5.98	1.980	5.34	1845	7.15
38	CLEO	470	31.21	555	34.05	710	27.85
39	DMND	875	23.57	815	20.2	815	24.18
40	GOOD	525	39.32	525	37.13	430	26.38
41	ICBP	8.700	12.82	10.000	20.38	10575	14.57
42	INDF	6.325	4.95	6.725	6.42	6450	4.93
43	KEJU	1.185	12.28	1.430	18.28	1275	23.8
44	MYOR	2.040	37.66	2.500	28.37	2490	17.16
45	PANI	1.725	420.96	950	44.58	4900	98.09
46	PCAR	282	257.24	87	20.58	50	6.34
47	ROTI	1.360	29.67	1.320	18.89	1150	21.35
48	SKBM	360	20.92	378	7.55	314	235.51
49	SKLT	2.420	19.78	1.950	17.99	282	24.94
50	STTP	7.550	16	7.650	16.05	9,375	13.38
51	ULTJ	1.570	14.21	1.475	17.65	1600	14.03
52	BUDI	179	8.78	226	10.93	278	12.2
53	DVLA	2.750	21	2.370	17.77	1,665	12.74
54	KLBF	2.430	23.42	1.085	28.4	1,610	27.16
55	MERK	3.690	12.56	4.750	11.83	4,180	10.51
56	PEHA	1.105	82.16	685	21	640	89.42
57	SCPI	29.000	0.88	29.000	0.6	29,000	0.56
58	SIDO	865	20.58	755	20.5	525	16.57
59	SOHO	6.375	14.68	5.425	19.29	500	1.71
60	UNVR	4.110	27.23	4.700	33.42	3,530	28.05
61	VICI	515	19.49	510	35.04	650	24.43
62	WOOD	840	9.98	362	13.16	288	19.6

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa perusahaan-perusahaan terkait manufaktur sebanyak tujuh puluh tujuh (77) mengalami fluktuasi Per Earnings Ratio (PER) dan Harga Saham Penutupan, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.2. Perubahan ini selama lebih dari tiga (3) tahun menjadi alasan utama untuk melakukan penjelajahan faktor biaya saham yang memengaruhi keuntungan perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2021-2023. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak biaya saham terhadap nilai perusahaan berubah secara signifikan. Studi oleh Sukma dan Teguh menyatakan bahwa biaya saham memengaruhi nilai perusahaan. Kurnia juga menyatakan bahwa harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham tinggi dapat secara maksimal memengaruhi nilai perusahaan, sehingga memberikan keuntungan bagi para investor. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Umdiana menyatakan bahwa harga saham tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Satu penelitian lain dengan kesimpulan serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani yang berjudul “Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham.” Sepuluh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa harga penutupan tidak secara signifikan memengaruhi PER.

Menurut data pada tahun 2021-2023 sejumlah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar sebagai saham syariah menunjukkan temuan yang menarik berdasarkan data yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dan nilai perusahaan tidak

sesuai dengan standar yang digariskan dalam teori *signalling*. Teori *signalling* menyatakan bahwa peningkatan harga saham seharusnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan karena harga saham yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif oleh pasar, mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Namun, data menunjukkan bahwa harga saham dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan ini bergerak ke arah yang berlawanan, bertentangan dengan ekspektasi teori *signalling*. Temuan ini juga bertentangan dengan hasil beberapa studi sebelumnya yang mendukung teori tersebut.¹¹ Oleh sebab itu perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti ingin menguji bagaimana **“Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023?
2. Bagaimana nilai perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023?

¹¹ Agustina, “Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)” (Prosiding FRIMA Digitech, 2017), 14.

3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan akan membantu memajukan pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Melalui temuan yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang manajemen keuangan. Kontribusi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan yang sudah ada dan memperluas pemahaman tentang konsep dan praktik saat ini dalam manajemen keuangan.

2. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai upaya untuk menilai perusahaan yang tercatat di pasar bebas, yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memahami sejauh mana harga saham memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini memungkinkan penetapan strategi bisnis yang sesuai dari waktu ke waktu, dengan menggunakan nilai saham sebagai tolak ukur.

3. Bagi investor

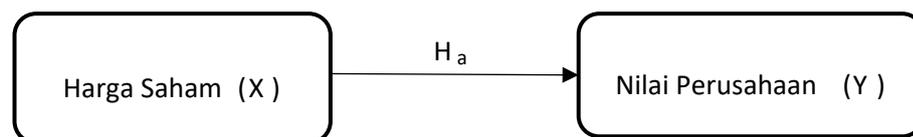
Menambah pemahaman investor terhadap kondisi perusahaan saat membuat keputusan investasi yang mencakup elemen-elemen yang memengaruhi nilai suatu perusahaan dan panduan penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang terinformasi.

4. Bagi pihak lain

Dapat memberikan pemahaman dan diskusi kepada masyarakat umum tentang bagaimana harga saham memengaruhi nilai suatu perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu, maka perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



Ho = Tidak ada pengaruh harga saham (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023.

Ha = Ada pengaruh harga saham (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023.

F. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan:

1. Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 oleh Herlina Novita (2022), Universitas Mataram. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan hanya leverage yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesamaannya terletak pada pembahasan harga saham dan nilai perusahaan. Baik penelitian sebelumnya maupun studi ini menganalisis aspek-aspek tersebut. Namun, ada perbedaan di antara keduanya. Pertama, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan studi ini berfokus pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Kedua, indikator yang digunakan dalam perhitungan adalah perbedaannya. Penelitian sebelumnya menggunakan nilai buku per saham, ROE, DAR, total aset, dan harga penutupan saham sebagai indikator rasio perusahaan. Sebaliknya, studi ini menggunakan PER sebagai indikator rasio nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Free Cash Flow*, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018) oleh Tika Yuliana (2020), Universitas Trisakti. *Free Cash Flow* dan Harga Saham memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun keduanya memiliki dampak negatif pada kebijakan dividen. Selain itu, penelitiannya menemukan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam hubungan antara *Free Cash Flow* dan Nilai Perusahaan, namun tidak secara efektif memediasi pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun kedua penelitian tersebut berfokus pada analisis harga saham dan nilai perusahaan, terdapat perbedaan besar dalam cakupannya. Penelitian sebelumnya membatasi cakupannya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), sementara penelitian ini memperluas cakupannya dengan menganalisis perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019 oleh Nurrina Fajrin (2021), IAIN Kediri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai kontribusi sebesar 2%. Kesamaan utama dalam penelitian ini membahas nilai perusahaan terletak pada indikator kedua yang digunakan untuk pengukuran. Penelitian sama-sama menganalisis di Indeks Saham Syariah Indonesia yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah terletak di rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator pertama dalam pembahasan tersebut sedangkan penelitian ini menggunakan rasio harga saham.

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021) oleh Angga Fitra (2023), Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa suku bunga, Inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Kedua penelitian memiliki fokus yang serupa, yaitu meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Namun, mereka berbeda dalam hal cakupan pasar yang dipertimbangkan. Penelitian sebelumnya menguji semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.